

HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN RUPTUR PERINEUM PERSALINAN NORMAL PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI PMB Hj SAHARA KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024

Ummi Irmadani Harahap, Evi Erianty Hasibuan, Desi Meliana Gultom
Institut Teknologi Dan Kesehatan Sumatera Utara, STIKes Namira Madina, Institut
Teknologi Dan Kesehatan Sumatera Utara
ummiirmadani@gmail.com, evi.akhmad@gmail.com,

ABSTRAK

Berat badan lahir adalah berat badan yang ditimbang 24 jam pertama setelah kelahiran. Semakin besar bayi yang dilahirkan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum pada normalnya berat bayi sekitar 2.500-4.000 gram. Ruptur perineum adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan. Bentuk ruptur biasanya tidak teratur sehingga jaringan yang sobek sulit dilakukan penjahitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan berat badan lahir bayi dengan ruptur perineum pada ibu primigravida persalinan normal di Pmb Hj Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan berat badan lahir dengan ruptur perineum pada ibu primigravida persalinan normal di PMB Hj Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi adalah seluruh ibu Primigravida yang melahirkan di PMB Hj Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 selama bulan september s/d desember 2024 yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara berat badan lahir dengan ruptur perineum dalam persalinan dengan uji chi square diperoleh p value sebesar 0,010 ($< 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan berat badan lahir dengan ruptur perineum pada ibu bersalin di PMB Hj Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian maka petugas kesehatan perlu meningkatkan penyuluhan terhadap ibu hamil tentang faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan lahir bayi sehingga dapat mengurangi kejadian ruptur perineum.

Kata Kunci : Berat Badan, Ruptur Perineum

ABSTRACT

Birth weight is the weight measured in the first 24 hours after birth. The larger the baby born, the higher the risk of perineal rupture. Normally the baby weighs around 2,500-4,000 grams. Perineal rupture is an injury to the perineum that is caused by natural tissue damage due to pressure on the fetal head or shoulders during the birth process. The shape of the rupture is usually irregular so that the torn tissue is difficult to suture. The aim of this study was to determine the relationship between birth weight of babies and perineal rupture in primigravida mothers giving birth normally in PMB Hj Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. The aim of the research was to determine the relationship between birth weight and perineal rupture in primigravida mothers giving birth normally in PMB Atika, Sipolu-polu Village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency in 2024. This research is research using descriptive analytical research methods with quantitative research type. The population is all Primigravida mothers who gave birth in PMB Atika, Sipolu-polu Village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency during November 2023 – May 2024, totaling 35 people. The sampling technique is total sampling. The results of the study showed that there was a relationship between birth weight and perineal rupture in labor. The chi square test obtained a p value of 0.010 (< 0.05). This identified that H_0 was rejected, meaning that there was a relationship between birth weight and perineal rupture in women giving birth at PMB. Hj Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Based on the research results, health workers need to increase education for pregnant women about the factors that influence a baby's birth weight so as to reduce the incidence of perineal rupture.

Keywords: Birth weight, perineal rupture

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu proses yang fisiologis pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan/kekuatan sendiri. Pada masa persalinan seringkali mengakibatkan robeknya atau koyaknya jaringan perineum baik secara paksa, robeknya jaringan perineum ini disebabkan oleh persalinan yang tidak terkendali, lamanya bayi di jalan lahir, gesekan kepala bayi, ibu yang tidak pandai mengedan, ibu yang gizinya buruk atau yang mengalami infeksi vagina berulang, lebih mudah mengalami robekan dan bayi sangat besar. Penyebab bayi lahir sangat besar adalah karena faktor genetik, konsumsi makanan si ibu selama kehamilan yang sangat berlebihan (Pasiowan S, 2019).

Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan. Ruptur perineum tidak hanya berperan atau menjadi bagian penting dari proses persalinan, tetapi juga di perlukan untuk mengontrol buang air besar dan buang air kecil, menjaga tekanan intra abdomen dan fungsi seksual yang sehat (JNPKKR 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) terjadi 2,7 juta kasus robekan (Ruptur) perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, seiring dengan bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik. Data Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami Ruptur perineum. Di Asia masalah robekan perineum cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian Ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami Ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% dan pada ibu umur 32-39 tahun sekitar 62% (WHO, 2019).

Menurut Menteri Kesehatan RI, angka Kematian Maternal (AKB) di Indonesia Masih tinggi, berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum. Pada berat badan bayi mayoritas dengan berat badan lahir 2.500 - 4.000 gram am sebanyak 80 (87%), persalinan dengan berat badan bayi mengalami ruptur perineum sebanyak 92 (62,2%) dari 137 persalinan. Angka kematian ibu di Indonesia juga meningkat (Kemenkes, 2019).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara penyebab utama kematian ibu di Sumatera Utara belum ada survei khusus, tetapi secara nasional disebabkan karena komplikasi persalinan

plasenta (45 %), Retensio plasenta (20%), ruptur perineum (16%) robekan jalan lahir yang disebabkan oleh berat badan bayi baru lahir lebih dari 2.500-4.000 gram am sebanyak (91,6%), persalinan oleh berat badan bayi baru lahir 1000-2500 gram am sebanyak (8,3%) (Dinkes, 2019).

Penyebab ruptur perineum antara lain umur, paritas, berat bayi lahir dan posisi mengedan. Wanita yang melahirkan anak pada usia <20 tahun atau >35 tahun merupakan faktor resiko terjadinya perdarahan pasca persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan pada usia <20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia >35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar. semakin besar bayi yang dilahirkan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum dari pada bayi yang dilahirkan dengan berat badan sekitar 2.500 – 4.000 gram (Sarwono, 2019).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal perkembangan AKI di 5 tahun terakhir terus menunjukkan penurunan hingga tahun 2021 walaupun pernah meningkat di tahun 2018. Pada tahun 2017 AKI yaitu sebesar 47/100.000 kelahiran hidup dan meningkatkan hingga mencapai 125/100.000 pada tahun 2018. AKI menurun di tahun 2019 menjadi 87/100.000 kelahiran hidup dan 69/100.000 kelahiran hidup di tahun 2020. Sehingga angka ini melampaui target renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal yaitu 72/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021. Dan jumlah kematian bayi dalam 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 sebanyak 86 kasus, menurun di tahun 2018 sebanyak 68 kasus, tahun 2019 sebanyak 23 kasus dan berhasil ditekan hingga 16 kasus kematian di tahun 2020. Namun kematian bayi meningkat di tahun 2021 sebanyak 36 kasus, jumlah kasus kematian bayi ini telah meningkat lebih dari 100% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Profil Dinkes, 2021).

Survey awal yang peneliti lakukan pada bulan September s/d desember 2024 terdapat 35 orang ibu Primigravida yang bersalin di PMB Hj Sahara Kota Padangsidempuan Tahun 2024 yang mengalami ruptur perineum atau robekan jalan lahir, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang Hubungan berat badan lahir dengan kejadian Ruptur perineum persalinan normal pada ibu Primigravida di PMB Atika di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan

Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2024.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum persalinan normal pada ibu primigravida di PMB Hj Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dalam persalinan ini adalah total sampling yaitu sebanyak 35 orang. Analisis Univariat yaitu analisis terhadap masing-masing variabel penelitian yaitu variabel independen (Berat badan lahir) dan variabel dependen (Ruptur perineum) dengan menggunakan statistic desriptif berupa distribusi persentase. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan berat badan lahir dengan ruptur perineum persalinan normal pada ibu primigravida yaitu menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini tentang Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Persalinan Normal Pada Ibu Primigravida di Hj Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 dengan jumlah 35 orang responden maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi responden di PMB Hj Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

Karakteristik	F	%
Umur (Tahun)		Ruptur Perineum
< 25	13	37,1
26 – 30	20	57,1
> 30	2	5,7
Total	35	100,0
Pendidikan	F	%
SD	4	
SMP	7	
SMA	17	
Perguruan Tinggi	7	
Total	35	100,0
Pekerjaan	F	%

Wiraswasta	12	34,3
Ibu Rumah Tangga	19	54,3
PNS	4	11,4
Jumlah	35	100,0

Tabel 4.1 Dilihat dari segi umur responden <25 tahun sebanyak 13 orang (37,1%), berumur 26-30 tahun sebanyak 20 orang (57,1%), dan yang berumur >30 tahun sebanyak 2 orang (5,7%). Dari segi pendidikan responden SD sebanyak 4 orang (11,4%), responden berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (20,0%), SMA sebanyak 17 orang (48,6%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (20,0%) . Dari segi pekerjaan responden wiraswasta sebanyak 12 orang (34,3%), ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (54,3%), dan PNS sebanyak 4 orang (11,4%).

Berat badan lahir

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Berat badan lahir di PMB Hj Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

Berat badan lahir	F	%
Rendah	15	42,9
Normal	18	51,4
Besar	2	5,7
Jumlah	35	100,0

Hasil tabel 4.2 Dilihat dari Berat badan lahir rendah minoritas sebanyak 15 orang (42,9%), berat badan lahir normal mayoritas sebanyak 18 orang (51,4%), Dan berat badan besar sebanyak 2 orang (5,7%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Ruptur Perineum di PMB Hj Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

Ruptur Perineum	F	%
Ya	25	71,4
Tidak	10	28,6
Jumlah	35	100,0

Hasil tabel 4.3 mayoritas responden yang mengalami ruptur dalam persalinan sebanyak 25

orang (71,4%) dan responden tidak mengalami ruptur dalam persalinan sebanyak 10 orang (28,6%).

Analisis Bivariat

Hubungan berat badan lahir dengan ruptur perineum

Tabel 4.4
Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Ruptur Perineum Persalinan Normal Pada Ibu Primigravida di PMB Hj Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

Berat Badan Lahir	Kejadian Ruptur			p-value
	Ya	Tidak	Jumlah	
	F %	F %	F %	
Rendah	14	1	15	0.010
Normal	40,0	2,9	42,9	
Besar	9	9	18	
	25,9	25,9	51,4	
	2	0	2	
	5,7	0	5,7	
Jumlah	25	10	35	
	71,4	28,6	100,0	

Tabel 4.4 Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari kategori berat badan lahir rendah sebanyak 15 orang (42,9%) yang mengalami kejadian ruptur sebanyak 14 orang (40,0%) dan yang tidak ruptur 1 (2,9%). Kemudian dari kategori berat badan normal sebanyak 18 orang (51,4%) yang mengalami kejadian ruptur sebanyak 9 orang (25,7%) dan yang tidak mengalami ruptur sebanyak 9 orang (25,7%). Dan dari kategori besar sebanyak 2 orang (5,7%) yang mengalami kejadian ruptur sebanyak 2 orang (5,7%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,010$ ($p < 0,05$), jika nilai cells di bawah 20 % maka dapat diambil *p value* dari *Chi-Square* dan apabila nilai cells di atas 20 % maka dapat diambil *p value* dari Fisher's Exact Test. Dan dari hasil nilai *p value* dari penelitian ini menggunakan Fisher's Exact Test karena nilai cells 50,0% yang berarti di atas 20 %. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan ada hubungan berat badan lahir dengan ruptur prineum di PMB Atika di Kelurahan Sipolu-Polu Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kepala janin besar dan janin besar dapat menyebabkan terjadinya ruptur perineum yang lebih besar (Sarwono Prawirohardjo, 2020).

Ruptur perineum adalah robekan pada perineum secara spontan saat proses persalinan berlangsung. Faktor yang menyebabkan ruptur perineum pada ibu antara lain berat badan bayi adalah bayi yang begitu lahir memiliki bobot > 4000 gram. Kepala janin akan berpengaruh terhadap peregangan perineum pada saat kepala di dasar panggul dan membuka pintu dengan diameter 5-6 cm akan terjadi penipisan perineum, sehingga pada perineum yang kaku mudah terjadi ruptur perineum. Faktor lainnya yaitu paritas dimana pada ibu primigravida perineum masih utuh, vulva menutup dan vagina sempit sehingga pada persalinan akan terjadi penekanan pada jalan lahir dan akan terjadi robekan perineum. Faktor usia ibu juga sangat berperan dalam kejadian rupture perineum, pada umur > 20, organ-organ reproduksi belum berfungsi dengan sempurna, sehingga bila terjadi kehamilan dan persalinan akan lebih mudah mengalami ruptur (Yuwida, 2020).

Ruptur perineum terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan ini dapat dihindari atau dikurangi dengan menjaga jangan sampai dasar panggul dilalui oleh kepala bayi dengan cepat (Prawirohardjo, 2019). Oleh karena itu harus ada kerja sama yang baik antara pasien dan penolong persalinan terutama saat pembukaan sudah lengkap, anjurkan ibu hanya mengedan apabila ada dorongan kuat dan spontan untuk meneran. Jangan anjurkan ibu untuk meneran berkepanjangan serta menahan nafas (Saifuddin, 2020).

Banyak wanita mengalami ruptur perineum atau robekan jalan lahir pada saat melahirkan anak pertama. Laserasi pada traktus genitalia sebaiknya di curigai, ketika terjadi perdarahan yang berlangsung lama yang menyertai kontraksi uterus yang kuat. Persalinan dengan rupture perineum apabila tidak ditangani secara efektif menyebabkan perdarahan dan infeksi menjadi lebih berat, serta pada jangka waktu panjang dapat mengganggu ketidaknyamanan ibu dalam hal berhubungan seksual (Walyani Es & Purwoastuti E, 2020).

Berat badan lahir 2.500-3.500 gram adalah berat badan yang tidak beresiko mengalami ruptur perineum saat persalinan normal. Berat badan Janin

>3.500 gram, beresiko trauma partus melalui vagina seperti distosia bahu dan kerusakan jaringan lunak pada (Donna, L 2019).

Penolong persalinan juga berperan penting dalam proses persalinan untuk mengurangi tingkat ruptur perineum dengan menahan belakang kepala bayi agar posisi kepala tetap fleksi pada saat keluar secara bertahap melewati introitus dan perineum. Melindungi perineum dan mengendalikan keluarnya kepala bayi secara bertahap dan hati-hati dapat mengurangi regangan berlebihan (robekan) pada vagina dan perineum. (Bonny Danuatmaja dan Mila Meiliasari, 2001)

Berdasarkan analisa *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,010$ ($p < 0,05$), jika nilai cells di bawah 20 % maka dapat diambil *p value* dari *Chi-Square* dan apabila nilai cells di atas 20 % maka dapat diambil *p value* dari Fisher's Exact Test. Dan dari hasil nilai *p value* dari penelitian ini menggunakan Fisher's Exact Test karena nilai cells di atas 20 %. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan ada hubungan berat badan lahir dengan ruptur perineum di PMB Atika di Kelurahan Sipolu-Polu Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal Tahun 2024.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andrew V, dkk dari Departemen Obstetri dan Ginekologi, Croydon, Suriah (Juni, 2008) tentang hubungan berat badan lahir bayi dengan tingkat ruptur perineum di Puskesmas Mergangsan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pada BBLN (>2500- 4000g) yaitu sejumlah 36 (80%) dari 45 kasus ruptur perineum dan pada BBLR (1500-2500g) sejumlah 9 (20%) dari 45 kasus ruptur perineum

Setelah dilakukan analisis statistik kendall tau untuk mencari hubungan antara berat badan lahir bayi dengan derajat ruptur perineum didapatkan hasil tau hitung 0,483 atau sig 0,000<0,01 yang berarti ada hubungan antara berat badan bayi baru lahir dengan derajat ruptur perineum di Puskesmas Mergangsan tahun 2008.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Eka Prawitasari (2020) mengenai hubungan berat badan lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum di RSUD Muntian Kabupaten Magelang tahun 2020 menunjukkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai *p-Value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Berat Badan Bayi Dengan Kejadian Ruptur Perineum Persalinan Normal Pada Ibu Primigravida di PMB Hj Sahara Kota Padangsidimpuan Tahun 2024" maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mayoritas responden berada pada usia 26-30 tahun sebanyak 20 orang (57,1%), dengan tingkat pendidikan SMA 17 orang (48,6%), dan lebih banyak ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga 19 orang (54,3%).
2. Mayoritas responden memiliki berat badan lahir normal sebanyak 18 orang (51,4%) dan mayoritas responden yang mengalami ruptur sebanyak 25 orang (71,4%).
3. Terdapat ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ruptur pada saat persalinan di PMB Atika di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan nilai $p = 0,010$

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Responden
Diharapkan agar selalu memantau penambahan berat badan selama hamil melalui pemeriksaan ANC secara rutin. Dan disarankan kepada ibu pada saat bersalin agar mengedon dengan baik sehingga tidak mengalami ruptur yang tidak teratur.
2. Institusi Pelayanan Kesehatan
Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai kesehatan ibu khususnya tentang kejadian ruptur pada saat persalinan.
3. Peneliti Selanjutnya
Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperdalam lagi penelitian ini seperti memberi penyuluhan tentang penyebab terjadinya ruptur pada saat persalinan

DAFTAR PUSTAKA

- Cunnningham, FG. 2019. *William Obstetrics*. Newyork. McGraw-Hill.
- Danuatmaja, Bonny dan Mila Meiliasari, 2020. *Persalinan Normal tanpa Rasa Sakit*. Jakarta : Puspa Swara
- Donna, L.Won. 2019. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. 6th ed. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Herdiana. 2019. Keuntungan Pijit Perineum.
- Jhonson, RUTH. 2019. *Buku Ajar Praktek Kebidanan*. Jakarta. EGC.
- JNPK-KR, 2019. *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal Buku Acuan*. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi.
- Mansjoer, A.2019. *Kapita Selecta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapsius.
- Mochtar, R. 2019. *Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi*. Jakarta. EGC.
- Oxom, H. 2019. *Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Messentia Medica (YEM).
- Prawirohardjo, Sarwono. 2020. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yogyakarta : Yayasan Essentia Medica
- Saifuddin. A.B. 2019. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bima Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin. 2020. *Proses dan Prevalensi Kelahiran Hidup dan Kemajuan Maternal*.
- Stella, P. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin. Tangerang: Ilmiah Bidan.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet
- Utami, W. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ruptur Perineum.
- Utara Dkps. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. 2019. Medan: Dinkes Sumatera Utara.
- Walyani Es, Purwoastuti E. 2020 *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Waspodo A,R, & Danuatmaja, B. 2019. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: EGC
- Wiknjosastro, H. 2019. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bima Pustaka Prawirohardjo.
- Winson, Nichola. 2019. *Kamus Kebidanan Bergambar*. Jakarta: EGC.
- Yuwida. 2020. Hubungan antara Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di RB Harapan Bunda di Surakarta.